

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan unik pada setiap tahap usianya, baik secara fisik, kognitif, bahasa, moral dan sosioemosional. Pada masa anak usia dini ini, anak harus diarahkan dan dibimbing agar anak bisa berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Maka tepatlah anak usia dini disebut dengan masa keemasan (*golden age*) dimana, setiap orang tua harus memahami pentingnya masa tersebut pada setiap perkembangan anak.

Orang tua yang memahami setiap karakteristik perkembangan anaknya akan lebih mudah dalam memberikan pendidikan yang sesuai untuk anaknya. Pemahaman terhadap karakteristik anak usia dini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk memberikan pendidikan dan layanan yang efektif.<sup>1</sup> Pendidikan pada hakikatnya harus berlangsung sepanjang hayat dan dilakukan sejak dini. Pendidikan pada masa *golden age* merupakan pendidikan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pendidikan pada masa *golden age* merupakan periode yang hanya datang sekali seumur hidup dan tidak bisa diulang kembali sehingga stimulus dan rangsangan sejak dini merupakan pendidikan yang dibutuhkan supaya anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Selaras dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 41

<sup>2</sup> <http://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/>, diakses pada tanggal 25 Desember 2017

Anak usia dini belajar melalui pengalaman seperti mengamati, meniru, dan bereksperimen seperti apa yang mereka lihat. Pada masa belajar tersebut anak memerlukan stimulus atau rangsangan yang tepat dari lingkungan untuk membantu anak tumbuh secara optimal sesuai tahap perkembangannya. Montessori mengemukakan bahwa usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.<sup>3</sup> Masa peka anak usia dini hendaknya diisi dengan stimulus yang bermanfaat bagi aspek-aspek perkembangan anak.

Masa keemasan anak merupakan masa kritis bagi anak, apabila masa perkembangan anak tidak terpenuhi dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap perkembangan pada tahap selanjutnya. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik, intelligensi (kecerdasan), emosi, bahasa, sosial, kepribadian, moral, dan kesadaran beragama.<sup>4</sup> Salah satu aspek perkembangan yang penting adalah perkembangan bahasa, karena dengan bahasa anak mampu mengutarakan keinginan dan mampu berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Vygotsky dalam Mulyasa mengemukakan bahwa bahasa merupakan sumber penting dalam Pendidikan anak usia dini.<sup>5</sup> Bahasa merupakan alat komunikasi baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari manusia. Bahasa merupakan salah satu cara untuk mengenalkan anak dengan lingkungan sekitarnya baik dalam pendidikan maupun lingkungan masyarakat. Belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua, yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar bahasa literasi, yaitu belajar membaca dan menulis.<sup>6</sup> Kedua pembelajaran bahasa tersebut sangat penting bagi anak usia dini dalam perkembangannya.

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 20

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm.101

<sup>5</sup> Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 21

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm.74

Salah satu kegiatan belajar bahasa yang penting adalah membaca. Membaca dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.<sup>7</sup> Manusia akan mengerti banyak hal dengan membaca, karena membaca adalah jendela dunia.

Untuk mengajari anak usia dini membaca terlebih dahulu harus mengenalkan huruf-huruf pada anak, karena dengan mereka mengenal huruf maka anak akan mengerti apa tulisan yang sedang mereka baca. Selaras dengan pendapat Glen dalam Susanto bahwa mengajar membaca harus dimulai dengan mengeja, dimulai dengan pengenalan huruf kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata, dan akhirnya kalimat.<sup>8</sup> Pembelajaran membaca di taman kanak-kanak harus benar-benar dilaksanakan dengan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan, dan karakteristik anak.<sup>9</sup> Pembelajaran membaca harus diajarkan sejak anak usia dini dengan berbagai media atau metode yang tepat untuk anak usia dini.

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pentingnya membaca, ada beberapa sekolah dasar favorit yang menggunakan seleksi pada jalur pendaftarannya.<sup>10</sup> Sehingga tidak heran jika orang tua sekarang menginginkan anaknya untuk bisa membaca saat anak masih di Taman Kanak-kanak. Membaca permulaan pada anak usia dini bisa dirangsang melalui hal-hal yang menyenangkan misalnya bermain maupun bercerita. Anak usia dini pada umumnya sangat suka jika mendengarkan cerita. Salah satu cerita yang bagus untuk anak adalah cerita rakyat, supaya anak lebih mengenal daerah yang di tinggalinya. Dengan mengenal cerita rakyat, anak akan mengenal kebudayaan daerahnya.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 83

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 84

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 89

<sup>10</sup> [www.kompasiana.com/sucihistiraludin/](http://www.kompasiana.com/sucihistiraludin/), diakses pada tanggal 15 Februari 2018

Setiap anak dilahirkan disetiap daerah yang memiliki adat istiadat, tradisi dan kebudayaan. Kebudayaan merupakan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat yang biasa juga di sebut dengan folklor.<sup>11</sup> Folklor menurut Jan Harold Brunvand dalam Danandjaya seorang ahli folklor dari AS dapat digolongkan dalam tiga kelompok besar berdasarkan tipenya, folklor bukan lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor lisan.<sup>12</sup>

Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan. bentuk folklor yang termasuk dalam kelompok besar ini antara lain (a) bahasa rakyat seperti logat, julukan, pangkat tradisional, dan title kebangsawanan; (b) ungkapan tradisional, seperti pribahasa, pepatah, dan pemeo; (c) pertanyaan teka-teki; (d) puisi rakyat, seperti pantun, gurindam, dan syair; (e) cerita prosa rakyat, seperti mite, legenda, dan dongeng; dan (f) nyanyian rakyat.<sup>13</sup>

Salah satu bentuk dari folklor lisan adalah cerita prosa rakyat yang berbentuk legenda. Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi. Legenda bersifat keduniawian, terjadi pada masa yang belum begitu lampau dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang.<sup>14</sup> Legenda seringkali dipandang sebagai sejarah, meskipun dalam legenda ada beberapa cerita yang berbeda dengan aslinya. Salah satu contoh legenda adalah Joko Tole. Joko Tole merupakan legenda yang dimiliki oleh masyarakat Madura. Joko Tole adalah seorang pahlawan yang berasal dari Madura, karena kesaktiannya Joko Tole berhasil menegakkan pintu gerbang keraton Majapahit.

Legenda Joko Tole ini memberi pelajaran agar orang yang ingin hidup mulia harus tahan hidup menderita. Manusia yang bermental baja dan tahan menderita dalam menggapai cita-cita dengan tetap menghargai hak dan kepentingan orang

---

<sup>11</sup> James danandjaya, *Folklor Indonesi*, (Jakarta:Pustaka Utama Grafiti, 1991) hlm. 2

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 21

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 21-22

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm.66

lain, niscaya akan cepat mencapai cita-cita itu.<sup>15</sup> sehingga legenda ini bagus untuk diceritakan pada anak usia dini khususnya anak yang di lahirkan di daerah madura. Supaya mereka mengetahui beberapa legenda daerahnya.

Berdasarkan pada observasi yang sudah dilakukan peneliti pada bulan Desember 2017 sampai Februari 2018, pembelajaran di TK PGRI Banyuajuh Kamal ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya kegiatan keagamaan, kegiatan motorik, kegiatan kognitif, kegiatan seni, kegiatan sosial emosional dan kegiatan bahasa. Kegiatan yang sering dilakukan di TK PGRI Banyuajuh Kamal adalah kegiatan bahasa. Dalam kegiatan bahasa guru jarang membacakan cerita kepada anak. Metode yang digunakan guru adalah metode klasikal dimana kegiatan bahasa biasanya dilakukan dengan membaca kata atau kalimat sederhana pada anak dengan cara mengenalkan satu per satu huruf dan merangkainya menjadi sebuah kata atau kalimat sederhana. Kemudian anak menuliskannya kembali di buku tugas masing-masing. Namun, tak jarang anak hanya bisa menuliskannya dan lupa huruf apa yang mereka tulis, sehingga anak kesulitan dalam membaca.

Terkadang juga guru mengajak anak untuk tebak-tebakan pada saat akan pulang sekolah. Meskipun demikian ada beberapa anak yang masih belum mampu mengenal simbol-simbol huruf. Dari 22 siswa ada 3 anak yang belum mampu mengenal simbol-simbol huruf secara baik sehingga mereka kesulitan dalam membaca permulaan. Mereka sering lupa huruf apa yang sedang mereka lihat. Tidak jarang juga anak saat diminta menulis di papan tulis harus tanya dulu bagaimana bentuk huruf yang akan mereka tulis. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Bercerita Legenda Joko Tole Anak Kelompok B Di TK PGRI Banyuajuh Kamal** "

---

<sup>15</sup> <http://www.ceritadongenganak.com/2015/04/legenda-jaka-tole.html?m=1>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2018

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu pada metode pembelajaran bercerita dan membaca permulaan anak kelompok B di TK PGRI Banyuajuh Kamal melalui bercerita legenda Joko Tole.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK PGRI Kamal melalui bercerita legenda Joko Tole?

## **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pada mata kuliah perkembangan bahasa dan metode pembelajaran.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru di sekolah untuk lebih memperhatikan metode yang digunakan untuk pembelajaran di sekolah dan perkembangan bahasa anak khususnya pada membaca permulaan anak usia dini.

#### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Dapat digunakan sebagai acuan atau pembandingan untuk penelitian sejenis yakni tentang perkembangan bahasa anak usia dini.